

PENGARUH METODE DEMONSTRASI *CHOKING MANAGEMENT* TERHADAP PENGETAHUAN GURU DI TK

Ibrahim Suleman

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128
ibrahimsuleman@ung.ac.id

ABSTRAK

Tersedak merupakan masalah kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Pada anak usia dini diantara cedera yang tidak disengaja, tersedak merupakan salah satu penyebab utama kematian. Guru TK yang sebagai tenaga pendidik anak usia dini memiliki peran disekolah untuk menjaga anak dari kesehatan dan keselamata. Olehnya diperlukannya guru TK yang memahami terkait pencegahan dan penanganan tersedak pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Metode Demonstrasi Choking Management terhadap Pengetahuan Guru di TK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperiment* dengan jenis desain *control group pre test post test*. Populasi sebanyak 42 responden dan menggunakan probability sampling dengan teknik purposive sampling sehingga sampel 40 responden yang terdiri dari 20 responden kelompok intervensi metode demonstrasi dan 20 responden kelompok kontrol leaflet. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh metode demonstrasi *choking management* terhadap pengetahuan guru di TK se- Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan uji *wilcoxon* dan diperoleh *p-value* 0.000.

Kata kunci: *choking management*; metode demonstrasi; pengetahuan

THE INFLUENCE OF THE DEMONSTRATION OF CHOKING MANAGEMENT METHOD ON TEACHERS' KNOWLEDGE IN KINDERGARTEN

ABSTRACT

Choking is an emergency problem that requires fast and appropriate treatment. In early childhood among accidental injuries, choking is one of the leading causes of death. Kindergarten teachers who are early childhood educators have a role in school to protect children from health and safety. Therefore, it is necessary for kindergarten teachers who understand the prevention and treatment of choking in early childhood. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the Choking Management Demonstration Method on Teacher Knowledge in Kindergarten. This study used a quasi-experimental research method with a pre-test-post-test control group design. The population is 42 respondents and using probability sampling with purposive sampling technique so that the sample is 40 respondents consisting of 20 respondents in the demonstration method intervention group and 20 respondents in the leaflet control group. The research instrument used a questionnaire. The results showed that there was an effect of the choking management demonstration method on teacher knowledge in Kindergartens throughout Telaga District, Gorontalo Regency using the Wilcoxon test and obtained a p-value of 0.000.

Keywords: choking management; demonstration method; knowledge

PENDAHULUAN

Kasus kegawat daruratan medis dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Kesalahan saat memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawat daruratan dapat memperparah keadaan korban, bahkan dapat menyebabkan kematian (Rahayu dan Esme, 2022). Untuk mencegah kematian, korban harus ditemukan secepat mungkin. Kekurangan oksigen jika terlambat untuk membantu selama 6 sampai 8 menit, akan mengakibatkan kerusakan otak yang berkepanjangan. (Maria dan Magdalena, 2021) Kurangnya suplai darah yang mengandung

oksigen ke otak dan struktur vital menjadi penyebab kematian pada pasien trauma, apabila pemberian bantuan atau pertolongan lebih dari satu menit akan menyebabkan kematian dan pada saat nafas pertama kali berhenti, maka jantung juga akan berhenti beberapa waktu. Hal ini karena jantung membutuhkan suplai oksigen untuk dapat berfungsi. Dari hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang adekuat dalam penanganan masalah jalan napas (*airway*).

Tersedak merupakan salah satu masalah jalan napas (*airway*), dalam hal ini tersedak terjadi karena adanya sumbatan jalan napas atau saluran napas akibat benda asing. Karena jika dibiarkan dalam jangka waktu lama, kondisi darurat ini bisa mengakibatkan hipoksia (kekurangan oksigen dalam tubuh) yang bisa berakibat fatal. (Suartini dan Kusniawati, 2019). Pada tahun 2011, WHO melaporkan 17.537 insiden tersedak, yang sebagian besar melibatkan balita atau anak kecil berusia antara 12-36 bulan. Alasan rata-rata tersedak dari kejadian ini adalah 59,5% terkait makanan, 31,4% terkait benda asing, dan 9,1% tidak dapat ditentukan. (Rahayu dan Esme, 2022). Pada tahun 2010, 710 kasus tersedak pada anak di bawah usia empat tahun dilaporkan ke Amerika Serikat. Dengan angka 11,6% terjadi pada bayi, 36,2% pada anak antara usia 1-2 tahun, dan 29,4% pada anak antara usia 2-4 tahun. Menurut statistik Amerika Serikat pada tahun 2020, ada sekitar 4.963 kematian akibat tersedak (Elflein, "Number Of Choking-deaths" Februari 2022).

Ada banyak kejadian tersedak, tetapi tidak ada informasi statistik atau penelitian mengenai kejadian tersedak di Indonesia sendiri. Terutama situasi yang melibatkan anak kecil, seperti yang mengerikan di Minahasa pada tahun 2019 di mana seorang anak berusia 6 tahun meninggal setelah tersedak bakso 28 Juli 2019, dilaporkan seorang anak berusia 8 tahun meninggal mendadak akibat jajan sempol. Menurut Hopkins pada tahun 2014, mengatakan bahwa sebanyak 57 anak mengalami kematian setiap tahunnya dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat awam tentang pertolongan pertama pasien tersedak (Alhidayat, et.al, 2022). Tersedak adalah salah satu penyebab utama kecelakaan fatal pada anak kecil. Anak usia dini sangat berisiko terhadap kejadian tersedak dan yang menjadi penyebabnya yaitu karena makanan, mainan dan koin. Kejadian tersedak banyak terjadi pada anak-anak karena merekalah yang banyak berhubungan dengan benda-benda kecil. Anak-anak usia dini sangat senang dan penasaran terhadap hal-hal baru. Selain itu, anak usia dini juga penasaran dengan rasa makanan ringan dan permen, bahkan jauh dari pantauan orang tua dan guru mereka mengonsumsi makanan yang bertekstur keras dan kenyal seperti, permen karet, *marsmellow*, coklat, siomay dan kacang yang bisa saja berisiko tertelan karena kurangnya pengetahuan mereka. Banyak dijumpai di lingkungan sekitar, anak-anak yang makan sambil bermain, berlari bahkan sambil tertawa dan bercerita, sehingga makanan yang seharusnya masuk ke dalam saluran pencernaan, masuk ke dalam saluran pernapasan dan akhirnya menyebabkan tersedak (*The American National Red Cross*, 2014).

Saat pertama kali menemukan penderita dalam kondisi ini, kita harus mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersedak. (Maria dan Magdalena, 2021) Selain itu, kasus tersedak dapat diatasi atau dikurangi melalui peningkatan program pendidikan keterampilan penanganan tersedak yang efektif. (Ernawati, et.al, 2021). Hal ini sesuai dengan American Academy of Pediatrics yang menyatakan bahwa guru, pekerja penitipan anak, dan orang tua harus mendapatkan pelatihan CPR dan pertolongan pertama. (Ernawati, et.al, 2021). Dalam hal ini selain orang tua adapun guru yang menjadi orang terdekat atau orang kedua di sekolah pada anak usia dini. Tentunya hal ini sesuai dengan kebijakan AAP diatas, pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama sangatlah diperlukan, terlebih dalam penanganan tersedak pada anak usia dini. guru TK yang sebagai tenaga pendidik anak usia dini berperan dalam

menjaga kesehatan dan keselamatan anak saat disekolah. Untuk itu diperlukannya guru TK yang memahami terkait pencegahan dan penanganan tersedak pada anak usia dini (Ernawati, et.al, 2021). Pemahaman terkait dengan *choking management* atau penanganan tersedak yang perlu di ketahui dan pahami oleh guru yaitu *back blows* atau tepukan pada punggung dan juga teknik *abdominal thrust/heimlich manuver*.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rini Ernawati, Siti Khoir Muflihatin, Marjan Wahyuni tahun 2021 yang berjudul Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (*choking*) yang dilakukan pada 28 orang guru. Dari hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh dari penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tersedak. Hasil yang didapatkan adalah nilai rata-rata Pretest 39,4 kemudian Post test 70,2. Nilai *post test* didapatkan dari hasil uji penegetahuan setelah penyuluhan terkait penanganan tersedak. Berdasarkan uraian diatas terkait dengan banyaknya kasus tersedak dan membutuhkan upaya preventif atau pencegahan dalam hal ini peningkatan pengetahuan pada orang tua atau guru terkait dengan penanganan tersedak pada anak. Sejalan dengan hasil observasi awal atau wawancara di salah satu sekolah TK di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yakni TK Pembina Telaga, kasus tersedak pada anak usia dini sebanyak delapan orang anak dalam tiga bulan terakhir, kasus tersedak paling banyak terjadi pada anak-anak yang makan dan minum sambil berbicara dan bermain atau berlari, tentunya hal tersebut tidak dapat dipungkiri pada anak usia dini. Selama ini belum ada penyuluhan atau pun pelatihan.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Metode Demonstrasi Choking Management terhadap Pengetahuan Guru di TK, untuk guru bagaimana menghadapi dan menangani anak yang tersedak, selama ini penanganan tersedak yang dilakukan guru adalah menepuk pundak atau punggung anak, selain itu juga penanganan yang diberikan adalah dengan memberi minum kepada anak dengan harapan benda asing dapat masuk ke kerongkongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pre-test-post-test dengan menggunakan metode penelitian quasi-eksperimental, di mana pengetahuan sampel awalnya diperiksa dan kemudian dinilai setelah menerima terapi. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok responden yaitu kelompok intervensi mendapatkan metode demonstrasi, dan kelompok kontrol mendapatkan leaflet. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Demonstrasi Penanganan Tersedak terhadap Pengetahuan Guru pada Anak Sekolah TK. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru TK di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo sebanyak 42 Orang Guru. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 40 responden guru TK. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Peneliti membuat kuesioner untuk menilai pemahaman guru TK tentang cara mengelola tersedak pada anak kecil berdasarkan versi modifikasi kuesioner dari (Panji, 2019) dan (Tarigan, A.B, 2019). Kuesioner Panji memiliki 21 pertanyaan, sedangkan kuesioner Tarigan memiliki 41 pertanyaan, yang keduanya dimodifikasi menjadi 19 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman dan menawarkan pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner juga mencakup pernyataan positif dan negatif.

Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment program SPSS (Statistical Product for Social Sciences) for Windows, dan hasilnya adalah perbandingan nilai koefisien korelasi antara nilai p (signifikansi) yang digunakan sebesar 0,05 dengan nilai signifikansi,

yang lebih kecil dari. Teknik Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas kuesioner. Dampak Metode Demonstrasi Manajemen Tercekik pada pengetahuan guru TK diperiksa dalam penyelidikan ini. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menguji distribusi frekuensi karakteristik responden seperti usia, pendidikan terakhir, pengetahuan, dan manajemen guru terhadap anak tersedak, sebelum dan sesudah uji kelompok intervensi dan setelah uji kelompok kontrol. Analisis Varians Pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan distribusi data sebelum dilakukan uji bivariat.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, informasi, pengalaman, tingkat pengetahuan pre test dan post test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=40)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	%
	f	%	f	%		
Usia						
26-35	7	35	-	-		
36-45	4	20	7	35		
46-55	8	40	13	65		
56-65	1	5	-	-	40	100
Pendidikan Terakhir						
S1	17	85	20	100		
S2	3	15	-	-	40	100
Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi						
Pernah	1	5	1	5		
Tidak Pernah	19	95	19	95	40	100
Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman						
Pernah	3	15	-	-		
Tidak Pernah	17	85	20	100	40	100
Tingkat pengetahuan pre test dan post test pada kelompok intervensi						
Baik	1	5	20	100		
Cukup	19	95	-	-		
Kurang	-	-	-	-	40	100
Tingkat pengetahuan pre test dan post test pada kelompok kontrol						
Baik	1	5	7	35		
Cukup	19	95	13	65		
Kurang	-	-	-	-	40	100

Tabel 2.
Hasil Uji Kelompok Intervensi (n=40)

Pengalaman	Kelompok Intervensi					P value
	f	Mean	Perbedaan rata-rata	Std. Dev.	Min Max	
PreTest	20	10.00	7,25	1.556	7-14	0.000
PostTest	20	17.25		1.118	15-19	

Tabel 2 didapatkan *p-value* 0.000 dimana *p-value* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan *choking management* pada kelompok intervensi *Pre test* dan *Post test*. Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata kelompok intervensi sebelum perlakuan metode demonstrasi adalah 10.00 sedangkan sesudah diberikan metode demonstrasi nilai rata-rata sebesar 17.25.

Tabel 3.
Hasil Uji Kelompok Kontrol (n=40)

Pengetahuan	Kelompok Kontrol					p-value
	f	Mean	Perbedaan rata-rata	Std. Dev.	Min Max	
Pre Test	20	10.05	2	1.701	7-15	0.000
Post Test	20	12.05		1.395	9-16	

Tabel 3 didapatkan *p-value* 0.000 dimana didapatkan *p-value* < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan leaflet. Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan metode demonstrasi adalah 10.05 sedangkan sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata sebesar 12.05.

Tabel 4
Perbedaan post test kelompok intervensi dan kelompok kontrol (n=40)

Pengetahuan	Kelompok Kontrol				p-value
	f	Mean Rank	Perbedaan rata-rata	Sum of Ranks	
Post Test Intervensi	20	30.35	19.7	607.00	0.000
Post Test Kontrol	20	10.65		213.00	

Tabel 4 Didapatkan *p-value* 0.000 dimana *p-value* < 0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada kelompok intervensi metode demonstrasi dan kelompok kontrol leaflet. Pada nilai *mean rank* yang menunjukkan post test kelompok intervensi jauh lebih besar yaitu 30.35 sedangkan jika di bandingkan dengan post test kelompok kontrol lebih kecil yaitu 10.65.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Guru TK Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengetahuan *Choking Management* dengan Metode Demonstrasi

Pada penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan *Choking Management* pada Guru TK se-Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, kelompok intervensi sebelum dilakukan pemberian metode demonstrasi *Choking Management* berada dikategori cukup sebanyak 19 responden (95%) dan kategori baik sebanyak 1 responden (5%) dengan nilai rata-rata sebesar 10.00. berdasarkan hasil tersebut, secara umum sebagian besar responden kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan *Choking Management* yang cukup. Hal ini dikarenakan dari 20

responden terdapat 13 guru yang belum memahami tanda atau respon saat anak mengalami tersedak, adapun 13 responden belum mengetahui cara menangani anak tersedak dengan teknik *heimlich manuver*. Selain itu pengalaman yang dimiliki guru dalam penanganan anak tersedak hanya berupa menagangani anak dengan memberikan air untuk diminum dan tepukan pada bagian belakang tubuh anak.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut karena kurangnya informasi yang didapat. Hal ini terlihat dari hasil prosentase pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (95%) belum pernah mendapatkan informasi tentang Penanganan Tersedak. Informasi seperti pemahaman tentang penanganan tersedak yang sangat penting untuk penanganan kasus tersedak dimana merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah dengan demonstrasi; instruksi semacam ini melibatkan menceritakan, berlatih, atau melakukan secara langsung. Karena peserta didorong untuk secara aktif melihat penyesuaian antara teori dan kenyataan dan berusaha untuk mencapainya sendiri, pendekatan demonstrasi memiliki keunggulan membuat proses belajar menjadi jelas dan nyata serta secara signifikan lebih menghibur. Simpulan: Upaya penyampaian informasi melalui teknik demonstrasi akan mengintensifkan stimulasi pada indra penerima, khususnya penglihatan pada saat presentasi dan pendengaran, sehingga pengetahuan responden meningkat. (Mukrimah, 2014)

Setelah diberikan perlakuan metode demonstrasi tentang *Choking Management*, terjadi peningkatan pengetahuan, didapatkan hasil *post test* yakni 20 responden (100%) masuk dalam kategori berpengetahuan baik dengan nilai rata-rata sebesar 17.25 tentunya hal tersebut meningkat secara signifikan, dikarenakan bertambahnya pengetahuan guru TK terkait tanda atau respon tersedak dan juga guru menerima pengetahuan terkait teknik *choking management* yang sebelumnya tidak diketahui. Ini dimungkinkan karena responden mengembangkan keterampilan pemahaman dan memori mereka selain mendengarkan. Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2017) 75% hingga 87% dari semua pengetahuan yang ditransmisikan ditangkap melalui penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melalui indra lainnya. Semakin mudah sasaran pendidikan memahami pesan, semakin banyak indra yang terlibat dalam menangkapnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah, 2020) dimana sebelum diberikan intervensi metode demonstrasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang dan setelah diberikan intervensi rata-rata responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Artinya ada pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak.

Pengetahuan Guru TK Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengetahuan *Choking Management* pada kelompok kontrol

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media cetak sebagai bahan pembanding untuk mengidentifikasi pengaruh dari metode demonstrasi terhadap pengetahuan *choking management*. media cetak yang digunakan berupa leaflet. Media merupakan salah satu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan dari penyampaian materi. Media atau alat bantu memberi kontribusi yang sangat besar terutama dalam aspek informasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan (Oktaviani, 2019) Berdasarkan temuan penelitian, 19 responden (95%) yang merupakan guru TK memiliki pemahaman yang cukup sebelum menerima informasi melalui leaflet, sedangkan 1 responden (5%) memiliki pengetahuan tinggi. Selanjutnya setelah diberikan leaflet yakni didapatkan 7 responden (35%) masuk dalam

kategori pengetahuan yang baik. Hal tersebut dikarenakan guru TK memperoleh pengetahuan dari bahan bacaan atau media cetak yang diberikan. Sehingga pengetahuan guru dalam kategori baik mengalami kenaikan dari 1 responden menjadi 7 responden, kenaikan hasil pengetahuan yang tidak banyak ini dipengaruhi oleh responden mendapatkan informasi hanya melalui bahan bacaan yang tidak interaktif sehingga pengetahuan yang didapatkan dipersepsikan atau disimpulkan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori kerucut Edgar Dale (1954) yang menyatakan bahwa pemilihan media yang digunakan akan mempengaruhi pengalaman atau informasi yang didapatkan oleh seseorang (Oktaviani, 2019)

Pada penelitian, hasil analisa data yang didapatkan dari pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi menggunakan leaflet yaitu nilai rata-rata guru TK mengalami peningkatan, walaupun dalam hal ini peningkatan pengetahuan yang terjadi hanya selisih 2, dimana nilai rata-rata *pre test* 10,05 dan *post test* 12,05. Dapat di simpulkan, walaupun pengaruh media leaflet yang diberikan tidak mempengaruhi pengetahuan keseluruhan responden seperti halnya pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan *choking management* tetapi, media leaflet dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena adanya informasi yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan (Budiman dan Rianto, 2020) mengenai informasi sebagai salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi pengetahuan seseorang jika orang tersebut secara teratur menerima informasi tentang pembelajaran yang akan menambah pengetahuan wawasannya. Jadi, semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pada hasil uji yang didapatkan sebelum dan sesudah perlakuan metode demonstrasi dan media leaflet pada Guru TK tentang *Choking Management* keduanya mengalami perbedaan rata-rata pada *pre test* dan *post testnya*. Selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan untuk membandingkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok control. Uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan *Choking Management* pada guru di TK se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo adalah uji *non parametric* yaitu uji *mann whitney*. Hasil uji didapatkan *p value* 0.000 dimana *p value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode demonstrasi dan media leaflet terhadap pengetahuan *Choking Management* pada guru di TK se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Selain itu jika dilihat dari nilai *mean* yang diperoleh terlihat *post test* metode demonstrasi lebih besar yaitu 30,35 sedangkan perolehan *mean* dari media leaflet yaitu 10,65. Hal tersebut membuktikan bahwa metode demonstrasi lebih tinggi dalam pengaruh peningkatan pengetahuan guru TK dari pada media leaflet. Sehingga terdapat perbedaan selisih rata-rata yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 19,7.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2019) dimana terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan metode demonstrasi. Dimana dari hasil analisa data didapatkan *p value* 0,000 yang artinya terjadi peningkatan keterampilan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan metode demonstrasi terhadap penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun. Pada dasarnya pemberian pengetahuan menggunakan metode demonstrasi dan media leaflet memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam penelitian ini keduanya dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan tetapi

yang lebih efektif adalah metode demonstrasi, dimana hal ini dikarenakan pada saat guru melihat demonstrasi langsung terkait cara penanganan tersedak dan mendengarkan penjelasan kemudian melakukan atau mempraktekkannya secara langsung dapat mempengaruhi pengalaman guru TK dalam penerimaan informasi terkait *choking management*. Sedangkan penerimaan informasi pada media leaflet dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan tetapi pengaruhnya tidak seperti menggunakan metode demonstrasi hal ini dikarenakan guru hanya berfokus pada apa yang dibaca tetapi tidak adanya interaktif dimana guru hanya bisa menggambarkan atau mempersepsikan dari apa yang di baca dalam leaflet.

Hal ini sesuai dengan teori kerucut Edgar Dale, yang menurutnya pengalaman langsung dapat mengarah pada pengetahuan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan berbentuk tindakan, 70% dari apa yang kita terima atau ikuti, 50% dari apa yang kita dengar dan lakukan. lihat atau penerimaan visual, dan hanya 10% dari apa yang kita baca (Oktaviani, 2019) Secara teoritis, audiovisual, percakapan, dan demonstrasi lebih berhasil daripada hanya media lisan atau bacaan, menurut Edgar Dale (Musdalifah, et.al, 2021).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh metode demonstrasi *choking management* terhadap pengetahuan guru di TK se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, dengan *p value* 0.000 dimana *p value* < 0,05. Terdapat pengaruh leaflet terhadap pengetahuan guru di TK se-Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, tetapi didapatkan selisih rata-rata 2, dimana *pret test* 10,05 dan rata-rata *post test* yaitu 12,05. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian pengetahuan *choking management* dengan metode demonstrasi dan pemberian pengetahuan *choking management* dengan media leaflet, dilihat dari *p value* 0.000 dimana *p value* < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayat, N. S, Dwi E. H, Alamsyah. (2022). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Kasus Choking di SMP Negeri 3 Parangloe Satap Jenemadinging Kab. Gowa. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 2 Nomor 1. Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia.
- Anggeriyane, E, Suci Fitri Rahayu. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak (Choking) DI Madrasah Ibtidaiyah Al Firqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. Jurna Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
- Budiman, Riyanto, A. (2013). Kapita Selekt Kuesioner: Pengethuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ernawati R, Siti Khoiroh Muflihatin, Marjan Wahyuni. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Guru Tk Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (Choking). Journal of Community Engagement in Health. Vol 4, No.1.
- Ernawati R, Siti K. M, Marjan W. (2021). Timdakan untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban. Journal of Community Engagement in Health Vol. 4, No.1.
- Mahmuda N, Risa H, Emma W. F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Choking Management Anak Usia Toddler Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang

- Mukrimah, S. S. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesi.
- Musdalifah, Irmayanti A, Marwanti. (2021). Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tatalaksana Diare Pada Balita Di Kota Palopo. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Notoatmodjo S. (2017). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraidah, Tety Novianti (2022) Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia Di Bawah Lima Tahun (BALITA) Terhadap Pengetahuan Orang Tua. Jurnal Ilmiah Wijaya. Volume 14 Nomor 2
- Nurhamidah Rahman, Rikayoni, Sari Setiarini. (2017). Pengabdian Masyarakat Tentang Penanganan. Jurnal Abdimas Saini Volume 3 Nomor 1.
- Nursalam (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5th ed.). Salemba Medika
- Oktaviani, A. S. (2019) Efektivitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Ngawi. Madiun
- Pro Emergency. (2018). Modul Basic Trauma & Cardiovascular Life Support (BTCLS). PT. Emergency
- Rifai A, Sugiyarto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Napas pada Masyarakat Awam di Kec.Sawit Kab. Boyolali. (Jkg) Jurnal Keperawatan Global, 81-88.
- Safitri, A. E. (2020). Konsep Pengembangan Profesi Guru TK/PAUD. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Suartini E, Kusniawati. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Google Form dan Pantom pada Orang Tua di TK Taman Sukaria terhadap Kemampuan Keluarga. Medikes (Media Informasi Kesehatan),Volume 7, Nomor 2.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Supariasa, N. I. (2013). Pendidikan & Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC
- The American National Red Cross. (2014). First Aid/CPR/AED Participant's Manual. Staywell Health & Savety Solution.
- Yoany Maria V.B.Aty, Magdalena K. D. (2021). Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak Yoany. Bima Nursing Journal. Vol.2 No.2.

